

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pada subbab ini akan membahas mengenai kesimpulan penelitian, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai peran institusi lokal dalam pengembangan kegiatan pariwisata di Desa Giritengah Sesuai dengan teori Inskep (1991) Dalam perencanaan pariwisata terdapat komponen komponen yang perlu diperhatikan untuk pengembangan pariwisata tersebut yaitu atraksi, akomodasi, infrastruktur, kegiatan pendukung, dari teori tersebut jika dilihat dari kondisi lapangan sudah sesuai Macmillan dalam Saharuddin (2001), lembaga merupakan seperangkat hubungan-hubungan norma, keyakinan, dan nilai-nilai yang nyata yang terpusat pada kebutuhan-kebutuhan sosial dan serangkaian yang penting dan berulang. dari teori tersebut jika dilihat dari kondisi lapangan sudah sesuai berikut temuan dari hasil analisis yang sudah dilakukan:

1. Hubungan antar pelaku wisata yang terdapat di Desa Giritengah sudah bagus yaitu adanya kerjasama dalam pengoperasian dilihat dari kelompok kata kami memiliki kerjasama dengan antar kelompok wisata lainnya yaitu kelompok sukmojoyo, kelompok saking ndene dan kelompok lebah madu dalam hal menjadi tour guide yaitu menjadi pemandu bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke setiap wisata yang ingin dikunjungi kemudian dari institusi luar kelompok kata kami bekerjasama dengan biro perjalanan, selain itu kelompok kata kami juga bekerjasama dengan pemerintah desa sebagai pemberi dana kepada kelompok kata kami dan yang terakhir dengan pelaku usaha yaitu dengan menyediakan warung dan toko yang terletak di sepanjang jalan menuju atraksi wisata. sedangkan dari kelompok sukmojoyo hanya memiliki kerjasama dengan kelompok kata kami sebagai tour guide dan pelaku usaha dalam hal penyediaan warung atau toko yang terletak di sepanjang jalan menuju atraksi wisata, kelompok saking ndene memiliki kerjasama dengan kelompok kata kami sebagai tour guide, pemerintah desa sebagai pemebri bantuan dana dan biro perjalanan dan kelompok lebah madu memiliki kerjasama dengan kelompok kata kami, pemerintah desa dan lembaga P4S dalam hal pelatihan budidaya lebah madu. Selain itu dari kerjasama dalam hal pengawasan semua kelompok mempunyai kerjasama dengan Pemerintah Desa dan Balkondes, namun dari kelompok saking ndene mempunyai kerjasama dengan dinas pariwisata dan kelompok lebah madu dengan lembaga p4s. Dari penjabaran tersebut pelaku wisata yang terlibat yaitu Balkondes, Pemerintah Desa dan Kelompok wisata seperti Kata kami, Sukmojoyo, Saking Ndene dan Lebah madu. Balkondes Sendiri berperan sebagai wadah bagi semua kelompok wisata yang nantinya diharapkan akan bisa membuat paket wisata di Desa Giritengah, selain itu Balkondes juga

ikut berperan sebagai sarana promosi wisata Desa Giritengah yaitu dari sosial media berupa web, facebook, instagram. Masih sedikitnya peran Balkondes tersebut dikarenakan Balkondes tersebut baru saja jadi dan belum di resmikan, selain itu dari pihak Balkondes sendiri masih mencari anggota baru dikarenakan sekarang baru terdapat 5 orang pengurus. Namun dari kerjasama itu semua komunikasi antar kelompok khususnya pada pemerintah desa masih kurang. Selain bekerjasama dengan Balkondes dalam aspek promosi setiap kelompok sudah melakukan promosi dengan baik, promosi dilakukan melalui media sosial, brosur dan pameran dalam kurun waktu rata rata dilakukan setiap kurang dari sebulan sekali sampai sebulan sekali. Namun disisi lain penyediaan akomodasi oleh setiap kelompok yang berupa penginapan atau *Homestay* masih kurang karena hanya terdapat satu penginapan saja.

2. Nilai dalam institusi di setiap kelompok juga sudah bagus, seperti nilai kompetisi dari semua kelompok sudah mempunyai nilai kompetisi yaitu dari peningkatan kualitas atraksi yang mereka kelola sudah baik dilihat dari semakin meningkatnya pengunjung wisatawan setiap tahunnya, dari nilai harmonis pada setiap kelompok juga sudah memiliki nilai ini yaitu dalam mengambil keputusan sudah di lakukan secara musyawarah dapat disimpulkan kondisi internal pada setiap kelompok sudah bagus. Selain itu setiap kelompok juga sudah mempunyai nilai ekonomi yaitu pendapatan dari atraksi yang mereka kelola dan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan yang terakhir dari nilai solidaritas dari semua kelompok sudah baik seperti contohnya saat menjalankan program dengan cara bergotong royong dan hal tersebut menandakan pada setiap kelompok sangat solid.
3. Kebutuhan atau tujuan terhadap pariwisata yaitu adanya fasilitas penunjang pada setiap atraksi wisata seperti toilet ,loket, lahan parkir, gazebo dan Musholla menandakan setiap kelompok dalam mengembangkan atraksi wisata juga mempersiapkan dari fasilitas penunjang. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap kelompok sudah siap dalam mengelola pariwisata. dan jika dilihat setiap tahunnya penyediaan fasilitas penunjang ini mengalami peningkatan dan di barengi dengan peningkatan jumlah wisatawan pada setiap tahunnya. Dan dari pelatihan pada kelompok kata kami dan saking ndene sudah melakukan pelatihan seperti pelatihan Tour guide dan pelatihan bahasa inggris hal tersebut tentunya sangat bagus karena menambah sumber daya manusia yang madani dan mampu mengincar wisatawan daari mancanegara. Sedangkan dari kelompok Sukmojoyo dan kelompok lebah madu belum mempunyai pelatihan apapun, tetapi dari kelompok lebah madu mempunyai pelatihan untuk wisatawan yaitu budidaya lebah madu. Dengan adanya pelatihan tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap pengembangan kegiatan wisata karena mempunyai sumber daya manusia yang bagus.

Melihat dari Cox dalam Dowlin dan Fennel (2003:2) pengembangan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip Pengembangan pariwisata harus didasarkan dari kearifan lokal, Peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan pariwisata, Pelayanan terhadap

wisatawan, dan Menurut Rahim (2011) terwujudnya pengembangan kepariwisataan di daerah akan bermuara pada: Meningkatnya minat kunjungan wisatawan ke destinasi, Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif, Meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat. Hasil penelitian ini juga mempunyai kesimpulan bahwa pengelolaan dari atraksi wisata dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan cara membentuk kelompok. Kemudian kelompok-kelompok wisata dapat meningkatkan lapangan pekerjaan yang dulunya belum mempunyai pekerjaan setelah adanya institusi ini masyarakat mempunyai pekerjaan selain itu terjadi juga pergeseran lapangan pekerjaan yang dulunya sudah mempunyai pekerjaan setelah adanya institusi ini jadi mempunyai pekerjaan sampingan yang berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi. Kemudian dari meningkatkan iklim usaha juga memunculkan kegiatan usaha baru setelah adanya institusi tersebut yaitu dengan membuka usaha kecil-kecilan berupa warung dan toko di sekitaran kegiatan wisata. Dengan pengelolaan yang baik maka pariwisata di Desa Giritengah mampu menarik jumlah wisatawan setiap tahunnya dan mengalami peningkatan dan hal yang berbeda dengan teori tersebut yaitu bertambahnya atraksi pariwisata baru yang merupakan murni inisiasi dari kelompok Saking Ndene yang mempunyai ide untuk membuka atau membuat atraksi baru yang berupa Bukit limasan, kelompok saking ndene ini juga mengajak warga sekitar bukit limasan untuk mengelola bareng tempat wisata tersebut, adanya pelayanan dari setiap kelompok dilihat dari penyediaan fasilitas penunjang

5.2 Rekomendasi

Dari hasil temuan penelitian peran institusi lokal dalam pengembangan kegiatan pariwisata di Desa Giritengah dapat dirumuskan rekomendasi atau masukan pihak pemerintah sebagai penanggung jawab dan kelompok-kelompok wisata sebagai pengelola. Hasil rumusan didapat dari temuan-temuan di lapangan, hasil analisis dan kesimpulan, rekomendasi ini diharapkan sebagai masukan yang antara lain yaitu :

1. Perlu adanya peningkatan kerjasama dan koordinasi dalam rangka pengembangan kegiatan pariwisata dari pihak pemerintah desa dengan kelompok-kelompok wisata yang ada. Karena dapat dilihat kerjasama dan koordinasi antara pihak pemerintah desa dengan kelompok-kelompok pariwisata masih kurang. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan pariwisata di Desa Giritengah dan mampu bersaing dengan pariwisata lainnya di daerah kabupaten magelang.
2. Perlunya penyediaan akomodasi atau penginapan yang bertujuan untuk mendukung kegiatan pariwisata yang ada, dapat diketahui penyediaan akomodasi di Desa Giritengah masih minim atau sedikit, dan setiap kelompok pariwisata hampir semuanya belum menyediakan akomodasi penginapan bagi para wisatawan yang ingin menginap dan masih

mengandalkan rumah warga yang ada. Diharapkan dengan adanya penginapan ini mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

3. Berhubung dengan banyaknya tempat wisata yang terdapat di Desa Giritengah perlu adanya paket wisata yang bertujuan untuk memudahkan para wisatawan yang ingin mengunjungi semua tempat wisata di Desa Giritengah, dan wisatawan tinggal memilih paket mana yang mereka pilih. Hal tersebut tentunya harus didukung dengan cara berkoordinasi dengan semua kelompok yang ada dan tentunya dengan pemerintah desa.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI